



Article History:

Submitted:
10-07-2020

Accepted:
25-09-2020

Published:
25-09-2020

HORIZON READER'S HOPE FOR THE NOVEL API TAUHID BY HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

HORISON HARAPAN PEMBACA TERHADAP NOVEL API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Belia Puspa Wiyanti¹, Kamidjan² & Raras Hafidha Sari³

1 Universitas Hasyim Asy'Ari1/ Prodi Pendidikan dan Sastra Indonesia

Jl. Irian Jaya No.55 Tebuireng Jombang Jawa Timur, 61471, Indonesia

Email:

Puspanabila575@gmail.com

Kamidjan@yahoo.com

rarashafidha@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1512>

DOI: 10.32682/sastronesia.v9%vi%i.1512

Abstract

This research contains discussion about the expectation horizon of five readers from student in Darul Falah V Cukir Islamic boarding school towards *Api Tauhid* novel by Habiburrahman El Shirazy. The *Api Tauhid* novel is a novel that tells the history of the struggle the great Ulama, namely Said Nursi in spreading Islam in Ottoman Turkey and also a romance novel that tells the love struggle of Fahmi in maintaining his relationship with Nuzula. The focus of this research is the expectations of the students as readers in a period of time on the novel *Api Tauhid*. This study uses synchronous reception theory and the method used in this study is qualitative. Data analysis in this study used analytic analysis with several stages, namely data selection, data coding, data interpretation and drawing conclusions. The results of this study can be concluded that the novel that has been read before makes the experience and can bring influence to the reader in presenting a hope for the *Api Tauhid* novel.

Keyword: *expectation horizon, Reader Response, Novel.*

Abstrak

Penelitian ini berisi pembahasan tentang horison harapan lima orang pembaca dari kalangan santri di Pondok Pesantren Darul Falah V Cukir terhadap novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Api*



Tauhid merupakan sebuah novel yang mengisahkan sejarah perjuangan dari Ulama besar, yakni Said Nursi dalam menyebarkan Islam di Turki Ustmani dan juga merupakan novel roman yang mengisahkan perjuangan cinta Fahmi dalam mempertahankan hubungannya terhadap Nuzula. Fokus penelitian ini adalah harapan para santri sebagai pembaca dalam satu kurun waktu terhadap novel *Api Tauhid*. Penelitian ini menggunakan teori resepsi sinkronik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis analitik dengan beberapa tahapan, yaitu seleksi data, pengodean data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel yang telah dibaca sebelumnya menjadikan pengalaman dan dapat membawa pengaruh untuk pembaca dalam menghadirkan sebuah harapan terhadap novel *Api Tauhid*.

Kata kunci: horison harapan, respon pembaca, novel

Pendahuluan

Novel adalah karya fiksi yang mengungkapkan suatu aspek dalam kehidupan manusia secara mendalam yang akan disajikan secara halus. Tarigan (1990:164) berpendapat novel merupakan sebuah cerita fiktif dalam panjang ditentukan, yang menggambarkan tokoh-tokohnya, gerak dan juga peristiwa kehidupan secara nyata pada suatu keadaan atau alur yang agak rumit. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2013: 13) novel yaitu suatu cerita panjang yang bisa menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih detail serta lebih rinci menjabarkan sesuatu dengan bebas juga melibatkan lebih banyak berbagai permasalahan kompleks. Didalam novel terdapat rangkaian peristiwa yang dihadirkan untuk merubah jalan kehidupan dari pemerannya, sebab pengarang menggambarkan sebuah perubahan tingkah laku, sikap, watak tokoh, atau juga alur cerita untuk menghadapi hadirnya konflik dalam kehidupan. Hal itu bisa ditemukan pada novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, sebagai pandangan, pendapat, serta gagasan pengarang terhadap masyarakat, keluarga dan diri sendiri. Pengarang mengekspresikan gambaran manusia dalam novel berupa rekayasa pemikiran diambil dari gabungan realita atau kisah nyata yang telah terjadi dengan berbagai ide kreatif pengarang yang ingin diberitahukan untuk pembaca.

Novel *Api Tauhid* mengisahkan tentang pemuda berasal dari Lamongan yang menuntut ilmu di Universitas Islam Madinah bersama dengan sahabat karibnya sedari di pesantren dulu yakni Ali, yang diminta oleh Kiyai Arselan untuk menikahi putrinya yang bernama Nuzula ketika Fahmi sedang liburan ke

kampung halamnya. Setelah menikahi Nuzula, Fahmi kembali ke Madinah untuk menyelesaikan kuliahnya sedang Nuzula tetap di Indonesia juga melanjutkan kuliahnya di Jakarta. Belum lama usia pernikahannya, Fahmi diminta oleh Kiyai Arselan untuk menggugat cerai Nuzula, Fahmi yang tidak tahu apa masalahnya merasa terpuruk dan melampiaskannya dengan bertekad menghatamkan Al-Quran sebanyak tiga puluh kali khatam di Masjid Nabawi. Dipertengahan niatnya, Fahmi pingsan dan dibawa ke rumah sakit oleh sahabat-sahabatnya, yakni Ali, Hamzah dan Subki. Setelah kesembuhan Fahmi, Hamzah mengajak Fahmi ke kampung halamannya, yakni Turki beserta Subki. Dengan tujuan agar Fahmi dapat melupakan masalahnya dan kembali ceria. Di Turki, Hamzah mengenalkan Fahmi dengan sepupunya, Aysel dan dengan adik kandungnya Emel. Perjalanan mereka mengelilingi Turki dimulai, mereka melakukan perjalanan religi, dengan mendatangi berbagai tempat bersejarah, disanalah Fahmi mengenang dan belajar sejarah dari Badiuzzaman Said Nursi, seorang Ulama besar dengan kisah perjuangannya dalam menyebarkan islam di tanah Turki Ustmani. Pengarang dalam novel tersebut menggambarkan suatu kehidupan di tengah keluarga, persahabatan, masyarakat dan mengenalkan sebuah sejarah.

Menurut Iser (1989:77) karya sastra sebenarnya belum penuh, pada diri karya sastra masih terdapat ruang-ruang kosong yang bisa terisi oleh penafsiran dari pembaca. Sedangkan menurut Jauss, karya sastra akan diterima dalam suatu masa dengan berlandaskan horison penerimaan tertentu yang diharapkan. Dengan adanya partisipasi pembaca secara aktif dalam memberikan berbagai reaksi dan tanggapan, karya sastra akan terlihat hidup. Proses penerimaan tersebut bisa dilihat serupa perluasan yang terjadi dari suatu proses semiotik yang muncul dalam perbaikan dan pengembangan sebuah sistem. Karena hal tersebut, mungkin akan ada suatu perubahan horison (penilaian) dan biasanya suatu karya akan terjadi perubahan horison ke dua (Umar Junus, 1985: 33-34). Alasan peneliti ingin melakukan sebuah penelitian terhadap novel *Api Tauhid* karena ingin mengetahui bagaimana tanggapan santri terhadap novel sejarah seperti novel *Api Tauhid* ini. Diketahui santri di Pondok Pesantren Darul Falah V Cukir lebih gemar membaca novel-novel dewasa dibandingkan dengan novel-novel religi.

Horison harapan dari setiap pembaca yang berbeda-beda dari masa ke masa ditentukan dengan adanya tiga faktor, yakni norma-norma yang hadir dari berbagai teks yang sebelumnya pernah dibaca pembaca, pengetahuan serta pengalaman dari pembaca terhadap berbagai karya yang sebelumnya sudah pernah dibaca, ketidaksamaan antara kenyataan dengan fiksi yang bertentangan, yakni kemampuan dari diri pembaca mengenai pemahamannya terhadap teks

baru, baik itu pada horison secara sempit dalam berbagai harapan sastra ataupun pada horison yang lebih luas, didapat dari pengetahuan pembaca dalam mengartikan kehidupan. Teori horison harapan tersebut dikenal dengan teori resepsi sastra dari Jauss (Rizki, 2018: 5).

Penelitian ini menggunakan teori resepsi sastra untuk menganalisis novel *Api Tauhid*, dilandasi dari keinginan peneliti dalam memperbanyak hasil penelitian dengan upaya membagi komponen pembaca, dengan melihat bagaimana hubungan antara pembaca tertentu dengan teks tertentu. Dalam proses tersebut pembaca berperan sebagai faktor utama untuk membuat teks sastra kedalam objek estetik. Pada saat menghadapi suatu karya, pembaca akan membawa beberapa bekal yang berupa pengalaman serta pengetahuan. Bekal tersebut yang akan menentukan, selanjutnya mengarahkan pembacanya. Dengan istilah, bekal pengetahuan yang telah dimiliki pembaca tersebut yang akan membangun horison harapan dari pembaca pada saat menghadapi suatu karya. Horison harapan pada proses pembacaan akan merasa dikecewakan, disertai munculnya berbagai inovasi yang akan dilakukan oleh pengarang, sehingga akan terciptanya ketegangan antara inovasi dan horison harapan pada diri pembaca. Dapat disimpulkan, pembaca yang telah menanggapi karya sastra bisa disebut sebagai faktor penting dapat terwujudnya suatu karya sastra menjadi objek estetik (Sangidu dalam Ningsih, 2013: 205).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori resepsi sinkronik dengan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang keseluruhan memanfaatkan berbagai cara penafsiran dan menyajikannya secara deskriptif (Ratna dalam Aldila, 2018: 34). Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif dengan kata-kata lisan maupun tulisan (Bodgan dan Taylor dalam skripsi Wachidah, 2015: 36). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam mendeskripsikan tanggapan-tanggapan pembaca pada satu kurun waktu terhadap novel *Api Tauhid*.

Data pada penelitian ini adalah tanggapan pembaca berupa horison harapan terhadap novel *Api Tauhid*. Sumber data dalam penelitian mempunyai pengertian dari mana subjek data tersebut bisa untuk didapatkan (Arikunto, 2013: 172). Sumber data penelitian ini yakni santri di Pondok Pesantren Darul Falah V Cukir yang telah membaca novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman EL Shirazy. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap responden yang berjumlah lima orang santri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui

wawancara. Kemudian data hasil wawancara berupa tanggapan, kritik, komentar serta jawaban yang responden berikan terhadap novel *Api Tauhid* akan peneliti catat.

Analisis data dalam penelitian dilakukan terhadap jawaban dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan harapan pembaca terhadap novel *Api Tauhid* sebelum serta sesudah membaca novel tersebut, unsur intrinsik dalam novel, pemahaman terhadap bahasa yang digunakan, rasa tertarik pembaca kepada novel, imajinasi yang dituangkan penulis dalam cerita, serta kemampuan novel saat menumbuhkan cara baru dalam memandang suatu kehidupan. Kemudian data itu akan di analisis dengan cara deskriptif kualitatif yang sifatnya menggambarkan serta menjelaskan. Endraswara (2013: 5) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang penjabarannya dengan bentuk kalimat ataupun gambar jika dibutuhkan bukan dalam bentuk angka-angka. Tanggapan-tanggapan pembaca akan dideskripsikan dan dikorelasikan dengan horison harapan, pengalaman teks dari pembaca serta pertentangan yang timbul antara kenyataan dengan fiksi yang terdapat di suatu cerita. Dengan teknik tersebut, akan diketahui bagaimana resepsi pembaca terhadap novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil dan Pembahasan

Sama halnya yang dikatakan oleh Jauss, bahwa setiap manusia mempunyai horison harapan yang berdasarkan pada tiga faktor, yakni norma-norma yang hadir dari berbagai karya yang telah dibaca sebelumnya, pengalaman serta pengetahuan pembaca dari berbagai teks yang sebelumnya pernah dibaca, serta fiksi dan kenyataan yang bertentangan, yang menyebabkan mereka akan menanggapi suatu karya dengan tidak sama.

Peneliti akan menjabarkan data terhadap latar belakang pendidikan serta pengalaman pembaca dari berbagai karya yang telah dibaca sebelum membaca novel *Api Tauhid*, sebagai berikut.

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan serta Pengalaman Teks Pembaca

Responden	Pendidikan	Pengalaman
Pembaca 1	-Semester tiga Universitas Hasyim Asy'sri -Lulusan MA Hidayaturrahman	Pernah membaca <i>Dalam Mihrab Cinta, My Sweet Husband, Cinta Suci Zahrana, The Jerk Husband, Ayat-Ayat Cinta</i>
Pembaca 2	-Siswa kelas X SMK Darul Falah	Pernah membaca <i>Ayat-Ayat Cinta 2, Master Byuntae NC 21+++ (PJM), The</i>

		<i>Most Wanted, My Future Husband, We Own IT, Someone Like You</i>
Pembaca 3	-Siswa kelas XI MA Perguruan Muallimat -Lulusan MTS Nurul Quran	Pernah membaca <i>Dirty Marriage, The Perfect Strangers, My Sweet Husband, Bidadari Bermata Bening, Bad Boys VS Crazy Girls</i>
Pembaca 4	-Siswa kelas VIII MTS Perguruan Muallimat	Pernah Membaca <i>Melodylan, The Perfect Strangers, My Bastard Prince, Mr. Cruel, If You Know Why</i>
Pembaca 5	-Mahasiswi semester dua Universitas Hasyim Asy'Ari -Lulusan MA Salafiah Syafi'iyah	Pernah Membaca <i>Cinta Dalam Diam, My Sweet Husband, Ayat-Ayat Cinta 2, The Most Wanted, The Jerk Wants Me, My Future Husband</i>

Tabel 1 menunjukkan bahwasannya kelima pembaca mempunyai latar belakang pendidikan serta pengalaman membaca berbagai teks yang tidak sama. Pembaca lebih sering membaca novel-novel romance dewasa dan hanya terdapat beberapa novel romance religi dan tidak sama sekali novel sejarah yang dibaca.

Pembaca pertama membandingkan novel *Api Tauhid* dengan novel *Ayat-Ayat Cinta*, keduanya novel karya Habiburrahman El Shirazy. Pembaca menilai kedua novel tersebut mengandung banyak pelajaran dan pengetahuan tentang agama yang dapat di ambil, dan keduanya adalah novel yang dapat menginspirasi untuk para pembaca. Menurut pembaca novel *Api Tauhid* lebih berani dibandingkan dengan novel *Ayat-Ayat Cinta*, karena novel *Api Tauhid* dianggap berbeda, yang bisa menghadirkan novel sejarah dan novel romance dalam satu buku yang jarang ditemukan dalam novel-novel karya Habiburrahman dan novel-novel lainnya.

Pembaca kedua menilai bahwa novel *Api Tauhid* adalah novel yang bagus untuk dijadikan bahan bacaan para santri, didalamnya banyak terdapat pengetahuan yang harus diketahui oleh para santri, seperti kisah sejarah perjuangan Badiuzzaman dalam menyebarkan Islam di Turki. Juga akan terdapat banyak motivasi yang dihadirkan oleh para tokohnya, terutama dari tokoh Fahmi. Novel *Api Tauhid* dinilai pembaca lebih tepat dijadikan bahan bacaan oleh santri dibandingkan dengan novel-novel yang pernah dibaca sebelumnya.

Pembaca ketiga menilai bahwa novel *Api Tauhid* adalah novel inspiratif untuk dijadikan teladan, walaupun novel *Api Tauhid* menggunakan bahasa tinggi dan alurnya maju mundur sehingga tidak mudah dipahami. Tidak seperti novel yang pernah dibaca sebelumnya yakni *Bidadari Bermata Bening* yang menggunakan bahasa ringan, diceritakan secara jelas dan mudah untuk dipahami. Tapi menurut pembaca dalam novel *Api Tauhid* akan lebih banyak pengetahuan yang bisa didapatkan daripada dalam novel *Bidadari Bermata Bening*.

Pembaca keempat merasa novel *Api Tauhid* adalah novel yang membosankan untuk dijadikan bahan bacaan dibandingkan dengan novel-novel yang pernah dibaca sebelumnya, yang menurut pembaca lebih ringan dan seru untuk dibaca. Pembaca menilai, walaupun novel *Api Tauhid* membosankan tapi akan banyak pelajaran dan pengetahuan positif yang dapat diambil dari cerita novel *Api Tauhid* berbeda dari novel-novel yang sebelumnya sudah dibaca, yang kebanyakan novel-novel romance dewasa.

Pembaca kelima menilai novel *Api Tauhid* adalah novel yang sangat menakutkan, novel yang berbeda dengan novel-novel yang pernah dibaca sebelumnya. Pembaca mengaku, baru pertama kali membaca novel romance masa kini yang di hadirkan dengan novel sejarah masa lalu, menurut pembaca novel *Api Tauhid* adalah novel yang benar-benar sangat mendidik.

Manusia yang digambarkan oleh penulis diekspresikan pengarang pada novel *Api Tauhid* yaitu suatu rekayasa pemikiran dari gabungan antara realita yang pernah ada dan terjadi dengan gabungan ide-ide kreatif yang penulis ingin sampaikan untuk para pembaca. Penilaian pembaca dari segi fiksi dan kenyataan yang terkandung dalam novel *Api Tauhid* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian Pembaca terhadap Fiksi dan Kenyataan yang terdapat dalam Novel Api Tauhid

Responden	Fiktif (berasal dari opini pembaca)	Kenyataan (realita yang berasal dari Novel Api Tauhid)
Pembaca 1	Tokoh yang dihadirkan dalam novel tidak benar-benar nyata	Cerita tentang sejarah perjuangan tokoh Badiuzzaman Said Nursi benar-benar nyata, pernah terjadi
Pembaca 2	Peristiwa-peristiwa yang menghadirkan imajinasi pembaca dengan berlebihan, misalnya kemampuan yang dimiliki	Kisah Badiuzzaman Said Nursi dalam menyebarkan islam di Tanah Turki (Autobiografi)

	Badiuzzaman Said Nursi	
Pembaca 3	Kecerdasan Badiuzzaman Said Nursi dalam mengalahkan kemampuan banyak ulama yang lebih tua darinya.	Kecerdasan yang dimiliki Badiuzzaman Said Nursi benar-benar nyata, tercatat sebagai sejarah yang selalu dikenang oleh banyak orang.
Pembaca 4	Kemampuan Badiuzzaman Said Nursi yang bisa menghafal AL-Quran hanya dalam waktu tiga hari	Kemampuan menakjubkan yang dimiliki Badiuzzaman benar-benar nyata, tercatat sebagai sejarah Badiuzzaman Said Nursi (Autobiografi)
Pembaca 5	Niat Fahmi yang ingin menghatamkan AL-Quran sebanyak 30 kali di masjid Nabawi	Masjid Nabawi yang terletak di Madinah benar-benar ada. Termasuk salah satu Masjid peninggalan sedari zaman Nabi.

Antara fiksi dan kenyataan yang bertentangan tersebut adalah kemampuan yang dimiliki pembaca dalam memahami teks baru, baik pada horison harapan secara sempit dari berbagai harapan sastra ataupun pada horison yang lebih luas, bersumber dari pengetahuan yang dimiliki pembaca dalam memahami kehidupan. Hal tersebut ikut serta mempengaruhi pembaca untuk mempunyai horison harapan yang tidak sama.

Berdasarkan dari data yang ada pada tabel 2, pembaca lebih cenderung menilai bahwa kehidupan yang menakjubkan dari Badiuzzaman Said Nursi tersebut adalah kisah nyata, sebuah sejarah yang benar-benar terjadi dimasa lampau, yang diangkat oleh penulis kedalam novel, dilengkapi dengan kisah percintaan masa kini yang banyak dialami oleh manusia di zaman sekarang. Kisah yang dihadirkan penulis dalam novel *Api Tauhid* disebut sebagai novel Autobiografi. Hal tersebut dilandasi oleh berbagai informasi pendukung yang didapatkan pembaca. Misalnya, pernyataan dari beberapa orang penting yang dihadirkan dalam cover novel, dan pernyataan penulis dalam pembukaan novel tersebut.

Penelitian yang dilakukan pada satu kurun waktu, umumnya mempunyai norma-norma yang sama saat memahami novel *Api Tauhid*, karena pada penelitian secara eksperimental menggunakan suatu subjek penelitian yang terdapat pada satu masa (metode resepsi sinkronik). Setiap diri pembaca mempunyai horison harapan yang tidak sama dan disertai dengan harapan yang

berubah, yang tidak sama ataupun akan sama sesudah membaca. Horison harapan itu sendiri merupakan harapan-harapan dari seorang pembaca kepada suatu karya sastra. Novel yang sebelumnya telah dibaca adalah sebagai pengalaman dan akan membawa pengaruh untuk pembaca pada saat memberikan tanggapan ataupun menghadirkan suatu harapan terhadap novel *Api Tauhid*.

Evaluasi peneliti terhadap harapan-harapan pembaca dari sebelum dan sesudah membaca novel *Api Tauhid* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Horison Harapan Pembaca

Responden	Horison Harapan (Sebelum Membaca)
Pembaca 1	Novel <i>Api Tauhid</i> mampu menginspirasi juga akan ada banyak wawasan dan nilai-nilai agama yang dapat diambil untuk dijadikan teladan seperti novel <i>Ayat-Ayat Cinta</i>
Pembaca 2	Novel tersebut bisa memberikan pelajaran yang bermanfaat dan melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan akan bisa dijadikan sebagai motivasi seperti tokoh-tokoh dalam novel <i>Ayat-Ayat Cinta 2</i> , tidak seperti novel <i>My Future Husband</i> yang tokohnya banyak melakukan adegan dewasa.
Pembaca 3	Novel tersebut akan mengisahkan sebuah semangat hidup, perjuangan, serta cara menjalani suatu kehidupan sesuai hukum islam seperti novel <i>Bidadari Bermata Bening</i> dan akan banyak pelajaran dan pengetahuan yang dapat diambil dalam novel <i>Api Tauhid</i> .
Pembaca 4	Novel tersebut akan menghadirkan cerita yang menarik untuk dibaca, tidak membosankan dan ceritanya mengalir seperti novel <i>Melodylan</i> yang pernah dibaca sebelumnya.
Pembaca 5	Novel tersebut akan mengisahkan sebuah kisah percintaan yang mengharukan dan romantis serta akan banyak nilai-nilai positif yang dapat dijadikan teladan yang baik seperti novel <i>Cinta Dalam Diam</i> .

Berdasarkan pada data dalam tabel 3, bisa diketahui bahwasannya pembaca lebih mengharapkan novel *Api Tauhid* akan bisa menghibur, tidak membosankan serta akan menghadirkan sebuah kisah menarik sekaligus akan banyak pelajaran dan pengetahuan yang dapat diambil untuk dijadikan teladan dalam novel tersebut. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan mereka yang lebih

suka membaca novel-novel romance dewasa dibandingkan dengan novel religi sejarah yang membutuhkan suatu penghayatan juga pemikiran yang lebih dalam pada saat proses memahami makna cerita.

Sesudah membaca novel *Api Tauhid*, diketahui terjadi suatu perubahan harapan dari sebagian pembaca. Perubahan harapan-harapan itu adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Harapan Pembaca setelah Membaca Novel *Api Tauhid*

Responden	Harapan
Pembaca 1	Dapat memiliki suami seperti tokoh Fahmi dalam cerita, yang menggambarkan seorang suami idaman semua wanita, baik, sholeh, pintar, sabar, dan penghafal Al-Quran.
Pembaca 2	Dapat meneladani dan mengamalkan nilai positif yang dihadirkan penulis pada cerita.
Pembaca 3	Dapat mengingat ilmu sejarah perjuangan Badiuzzaman Said Nursi dalam menyebarkan islam di Turki dan dapat meneladani kebaikan-kebaikan dari tokoh yang dihadirkan.
Pembaca 4	Akan ada kelanjutan dari kisah Fahmi dan Nuzula serta kisah Ali dan Nur Janah.
Pembaca 5	Berharap ada banyak orang yang akan mau meluangkan untuk membacanya, terutama santri di Pondok Pesantren Darul Falah V Cukir.

Pembaca pada saat menghadapi novel *Api Tauhid* sudah membawa beberapa bekal berupa pengalaman serta pengetahuan. Bekal tersebut yang ikut serta dalam menentukan kemudian memberi ruang pembaca dalam membangun suatu horison harapan. Pada saat proses membaca, senantiasa horison harapan akan dipertemukan kepada kehadiran inovasi-inovasi dari diri pengarang sehingga akan muncul ketegangan antara inovasi-inovasi itu dengan horison harapan. Adanya proses pembacaan itu juga akan menimbulkan perubahan suatu horison harapan dari pembaca seperti telah dijabarkan pada tabel 4.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan tentang horison harapan santri di pondok pesantren Darul Falah V Cukir terhadap novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, telah peneliti ambil simpulan. Simpulan pertama, yakni berbedanya suatu horison harapan ditentukan oleh adanya tiga faktor yaitu, norma-norma

yang hadir dari berbagai teks yang sudah dibaca sebelumnya, pengalaman serta pengetahuan dari pembaca pada berbagai teks yang sebelumnya pernah dibaca, serta fiksi dan kenyataan yang bertentangan, merupakan kemampuan dari pembaca dalam memahami baik dari horison sempit pada harapan-harapan sastra ataupun pada horison yang lebih luas, bersumber dari pengetahuan pembaca dalam memahami kehidupan. Semua pembaca dalam penelitian ini sebelumnya mempunyai latar belakang pendidikan serta pengalaman dalam membaca teks yang tidak sama. Sebelumnya mereka lebih suka membaca novel-novel romance dewasa daripada novel-novel romance religi, dan hanya beberapa saja pernah membaca novel religi.

Simpulan kedua, yakni novel yang sebelumnya pernah dibaca menciptakan suatu pengalaman dan akan membawa pengaruh untuk pembaca saat menumbuhkan harapan pada novel *Api Tauhid*. Sebelum membaca novel tersebut, pembaca cenderung mengharapkan novel *Api Tauhid* akan bisa menghibur, tidak membosankan saat dibaca dan ceritanya menarik sekaligus akan banyak pelajaran dan pengetahuan yang dapat diambil untuk dijadikan teladan. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan mereka yang lebih suka membaca novel-novel romance dewasa dibandingkan dengan novel religi sejarah yang membutuhkan adanya suatu penghayatan juga adanya suatu pemikiran yang cenderung lebih dalam pada saat proses memahami makna cerita. Pada saat proses pembacaan, akan ada sebagian pembaca yang mengalami suatu perubahan harapan terhadap novel *Api Tauhid*. Perubahan tersebut disebabkan horison harapan yang akan bertemu dengan kehadiran inovasi-inovasi yang telah dilakukan pengarang sehingga akan muncul ketegangan di antara horison harapan serta inovasi-inovasi tersebut terhadap pembaca.

Daftar Pustaka

- Aldila.(2018). *Resepsi Pembaca terhadap Novel Pasar Malam*.Universitas Jember. (diunduh via file:///F:/Dokumen%20tugas/Novita%20Aynun%20Aldila%20-%20140210402026(1).pdf pada tanggal 11 November 2019 pukul 13.25).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Iser, Wolfgang. 1989.*Persfecting: From Reader Response to Literary Anthropology*. London: The John Hopkins Press Ltd.
- Junus, Umar. (1985). *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

Wiyanti, Kamidjan, Sari-Horison Harapan Pembaca

Ningsih, (2013). Horison Harapan. Universitas Airlangga. (diunduh Via File: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Horison+harapan+kalangan+mahasiswa+sastra+jepang&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DFeGco-ICcyQJ. Di unduh pada 08 Maret 2020 pukul 11.18).

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.

Rizki.(2018). Horizon Harapan. Universitas Diponegoro. (diunduh Via File: https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Skripsi+arista+nur+riski&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DrQGahDZx_ncJ. Diunduh pada 07 Desember 2019 pukul 10.38).

Tarigan, H.G. 1990. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wachidah, 2015. *Persepsi Pembaca terhadap Novel Ayat- Ayat Cinta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. UIN Syarif Hidayatullah (diunduh viafile:///C:/Users/nabila/Downloads/NUR%20WACHID AH%20-%20FAH.pdf pada tanggal 11 November 2019 pukul 13.30).